

ABSTRAK

Rasio *Loan to Asset* menunjukkan kemampuan dana bank untuk memenuhi permintaan kredit, dimana rasio LTA akan berubah setiap waktu menyesuaikan kondisi perekonomian. Ketidaksesuaian antara perilaku bank dalam menentukan rasio LTA dengan kondisi makroekonomi, memungkinkan perilaku bank dipengaruhi oleh ketidakpastian makroekonomi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ketidakpastian makroekonomi terhadap alokasi kredit perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio LTA sebagai alokasi kredit (AK). Sedangkan, indikator dari ketidakpastian makroekonomi digunakan variabel volatilitas inflasi (VOL_INF), volatilitas tingkat bunga (VOL_TB), volatilitas nilai tukar (VOL_NT), dan volatilitas siklus bisnis (VOL_SB).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedastisity* (ARCH-GARCH) untuk mengukur volatilitas dan analisis regresi menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Model ARDL juga memasukkan *lag dependen* sebagai regressor. Data yang digunakan adalah data deret waktu. Subjek penelitian adalah Perbankan Indonesia. Periode waktu penelitian ini bersifat bulan dari bulan Januari tahun 2012 sampai dengan bulan September tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel VOL_INF, VOL_TB, VOL_NT, VOL_SB mempengaruhi AK perbankan Indonesia. Secara parsial, variabel VOL_INF, VOL_TB, VOL_NT, dan VOL_SB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi kredit. Hasil penelitian membuktikan bahwa bank-bank di Indonesia bertindak homogen dalam menghadapi ketidakpastian makroekonomi, yakni cenderung bertindak lebih hati-hati dalam mengalokasikan kredit.

Kata Kunci: Ketidakpastian Makroekonomi, Alokasi Kredit, *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedastisity* (ARCH-GARCH), *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).